

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran dengan Metode Iqro' untuk Anak Usia 3-10 Tahun

Ahmad¹, Parihin², Rifqi Hammad³, Kurniadin Abd.Latif⁴, Ria Rismayati⁵, Suriyati⁶, Heri Fadli⁷, Gilang Primajati⁸

^{1,5,6,8}Prodi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

^{3,4}Prodi Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

^{2,6}Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim, Indonesia

ahmad@universitasbumigora.ac.id¹, farihin174@gmail.com², rifqi.hammad@universitasbumigora.ac.id³,
kurniadin@universitasbumigora.ac.id⁴, riris@universitasbumigora.ac.id⁵, suriyati1870@gmail.com⁶,
herinet1.lombok@gmail.com⁷, gilangprimajati@universitasbumigora.ac.id⁸

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri melalui bimbingan iqro'. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: menentukan dan menganalisa masalah sebelum pengabdian dilakukan, melakukan kegiatan bimbingan membaca al-quran dengan metode iqro' dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah rata-rata santri dapat memahami materi dengan baik hal ini terlihat dari buku laporan perkembangan santri dan hasil evaluasi dengan memberikan soal secara acat. Di samping itu kemampuan santri dalam memahami materi juga terlihat dari banyaknya santri yang sudah pindah ke iqro' jilid selanjutnya.

Kata kunci: Kemampuan membaca Al-quran; bimbingan iqro'

Abstract: The purpose of this service is to improve the ability to read the Qur'an of students through Iqro' guidance. The steps taken are: determining to analyze the problem before the service is carried out, conducting guidance activities for the ability to read the Koran with the Iqro method and evaluation after the implementation of the activity. The result of this service is that the average student can understand the material well, this can be seen from the student progress report book and the results of the evaluation by giving random questions. In addition, the ability of students to understand the material can also be seen from the number of students who have moved to the next Iqro' volume.

Keywords: The ability to read the Qur'an; iqro' guidance



Article History:

Received: 29-06-2021

Revised : 24-07-2021

Accepted: 29-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, telah menegaskan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius. Religiusitas merupakan unsur pokok dan dominan dalam membentuk suatu kepribadian manusia, yaitu manusia yang berkarakter yang mengarahkan dirinya pada suatu keadaan untuk lebih mengenal penciptanya. Dengan mengenal Tuhan, maka manusia akan memiliki orientasi hidup yang hakiki, yaitu melaksanakan ketaatan atas ajaran Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, atau yang kerap kali didefinisikan sebagai ketaqwaan (Priyadi et al., 2013).

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an (Kendari, 2018). Pembelajaran al-Qur'an, idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Hal ini ditujukan agar anak mampu memahami al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an (Lubis et al., 2020). Sebelum mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika peserta didik memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar (Mahdali, 2020). Menulis serta membaca al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis, membaca serta menghafalkannya (Widodo et al., 2019).

Begitu banyak metode pembelajaran Alquran untuk anak usia tamyiz, di Indonesia saja contohnya seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui permainan, latihan-latihan membaca dengan metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati sampai dengan sebuah petunjuk (pulpen) yang mengeluarkan suara ketika disentuh ke Alquran (Purnama & Sarbini et al., 2019). Pendidikan religi bagi anak usia dini dapat dilakukan secara informal melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) (Priyadi et al., 2013).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril A.s, kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Ismail, 2019). Dalam upaya memasyarakatkan Al-qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Al-qur'an. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pengajaran Al-qur'an saat ini adalah : (mutu pendidikan, kualifikasi ustad pengajar, lama waktu belajar tidak pasti, metode pembelajaran yang dipakai kurang / tidak dikuasai, Pendanaan) (Badrut Tamami, 2016).

Sebelum membaca Al Quran kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik, dengan begitu akan dapat membaca al quran dengan fashih, baik dan benar (Faizah et al., 2020). Metode iqro' tersebut pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam dan dicetak dalam enam jilid. Pada setiap jilid diberikan keterangan atau petunjuk mengajar dengan tujuan memberikan kemudahan kepada guru maupun santri dalam mempelajari Al-qur'an. Metode iqro' yang dipelopori KH. As'ad Humam menarik dikaji secara mendalam sebagai metode lokal yang dapat mengglobal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak (Ulfah et al., 2019). Metode iqro' adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang menekankan pada latihan membaca mulai dari dasar. Metode ini sudah banyak digunakan di indonesia terutama pada anak-anak yang baru belajar Al-qu'an. Pada dasarnya metode ini tidak membutuhkan alat atau media bantu dalam penggunaannya karena sudah tersusun secara sistematis sehingga anak-anak yang baru belajar dapat dengan mudah mempelajarinya. Guru hanya dituntut untuk dapat memberikan bimbingan secara kontinu kepada santri agar pelafalan setiap hurufnya sesuai dengan makharujul hurufnya.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja

dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan (Wakit & Agustin, 2020).

Di perumahan Griya Menang Asri khususnya RT 07 Blok BJ belum ada tempat anak-anak mengaji sehingga mulai dari sore hari sampai waktu shalat isya' dijadikan waktu bermain oleh anak-anak usia 3-10 tahun. di samping itu dari keterangan orang tua yang ada disana anak rata-rata belum bisa membaca Al-qur'an dan kalau diajarkan mengaji sama orang tuanya cenderung tidak mau dan cepat bosan. Dengan demikian maka, perlu adanya tempat anak-anak mengaji, sehingga anak-anak tersebut dapat membaca Al-qur'an dan juga dapat mengurangi aktivitas bermain yang dilakukan sampai malam hari sesuai dengan harapan orang tua yang ada disana.

Melihat permasalahan di atas maka bimbingan membaca Al-qur'an dengan metode iqro' mulai dilakukan di perumahan Griya Menang Arsi Blok BJ 11 RT 07. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat membaca Al-qur'an yang dimulai dari iqro' 1 (pengenalan huruf hijaiyah) sampai iqro' 6. Hal ini sesuai dengan pendapat Tsaqifa Taqiyya ulfa yang mengatakan bahwa pada metode Iqro' santri diajarkan mulai dari mengenal huruf hijaiyah pada iqro' 1 sampai dengan iqro' 6 yang dimulai dari materi yang sederhana sampai ke materi yang kompleks (Ulfah et al., 2019).

sedangkan tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak usia 3-10 tahun dalam membaca al-qur'an melalui bimbingan iqro' di perumahan Griya Menang Asri Dusun Monto Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Lombok Barat.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelatihan peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an yang dilakukan melalui metode iqro' untuk anak usia 3-10 tahun yang dilakukan di TPA Al-Ikhlas blok BJ 11 RT 07 Perumahan Griya Menang Asri Kuripan Lombok Barat. Adapun jumlah santri yang mengikuti bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' ini berjumlah 20 orang yang berasal dari RT 07, RT, 06 dan RT 04 yang ada di Perumahan Griya Menang Asri. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan pada saat ini sudah berjalan selama tujuh bulan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses bimbingan al-qur'an melalui metode iqro' ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum bimbingan dilakukan

Sebelum kegiatan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' terlebih dahulu dilakukaan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan santri yang berusia 3-10 tahun khususnya yang ada di blok BJ yang ada di RT 07 Perumahan Griya Menang Asri.
- b. Menginformasikan tentang waktu pelaksanaan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' kepada santri dan orang tua santri.
- c. Melakukan pree test untuk mengetahui pengetahuan awal santri membaca Al-qur'an sebagai dasar dalam memberikan bimbingan.

2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan

Metode Iqro merupakan sebuah metode atau cara membaca Al-Quran yang langsung menekankan pada latihan membaca. Adapun buku panduan yang digunakan adalah buku iqro' terdiri dari jilid 1 - jilid 6 yang dimulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Mengenalkan huruf hijaiyah secara menarik

Dalam proses awal pembelajaran iqro' dilakukan pengenalan terhadap huruf hijaiya. Pengenalan tersebut dilakukan dengan menggunakan buku iqro' langsung serta menggunakan kertas manila yang digunting kecil dan di tuliskan huruf hijaiyah sebagai alat peraga. Hal ini dilakukan agar santri tidak bosan belajar dan dapat dengan cepat mengenal serta membedakan huruf hijaiyah.



Gambar 1. Bentuk tulisan huruf hijaiyah di kertas manila

b. Pembiasaan ketepatan dalam pengucapan huruf hijaiyah (Makharijul huruf)

Untuk membiasakan santri dalam pengucapan makharijul huruf dilakukan latihan cara pengucapan dengan membaca setiap khuruf hujaiyah mulai dari iqro 1. Pembiasaan ini dilakukan agar satri terbiasa melafazkan perbedaan huruf-huruf yang agak sama dalam huruf hijaiyah. Misalnya seperti di bawah ini.



Gambar 2. Perbedaan antar huruf

c. Memberikan reward kepada anak yang naik tingkatan iqro

Untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam mempelajari iqro' maka dilakukan pemberian *reward* bagi yang sudah naik tingkat ke iqro' yang lebih tinggi. Karena para santri rata-rata masih berusia 3-10 tahun maka Reward yang diberikan berupa permen, senack dan mainan anak-anak.

d. Melakukan bimbingan rutin enam kali dalam seminggu

Pembelajaran iqro' dilakukan setiap malam sehabis magrib dari mulai malam selasa sampai malam ahad dan malam senin diliburkan. Hali ini dilakukan agar santri tidak cepat lupa terhadap materi yang sudah diajarkan.

3. Evaluasi/monitoring kegiatan

Evaluasi terhadap kemampuan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' dilakukan dengan cara:

a. Membuat buku laporan perkembangan kemampuan santri

Hal ini dilakukan agar orang tua siswa dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya.



Gambar 3. Buku Laporan Perkembangan

b. Memberikan pertanyaan secara acak kepada santri

Soal dibuat di papan tulis dengan mempertimbangkan kemampuan santri, selanjutnya setiap santri diberikan kesempatan untuk menjawab soal/latihan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan

a. Mengenalkan huruf hijaiyah secara menarik

Pada tahapan ini dilakukan pengenalan terhadap huruf hijaiyah agar santri dapat membedakan setiap huruf yang memiliki kemiripan dan dapat melafalkannya dengan tepat. Pengenalan huruf hijaiyah hanya dilakukan bagi santri yang baru mulai belajar iqro' dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan pedoman buku iqro'. Hal ini dilakukan karena ada beberapa santri yang sudah memiliki tingkatan iqro' yang lebih tinggi dan ada juga yang sudah pindah ke Al-qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan tidak terlalu lama karena pengenalan tersebut juga bersamaan dengan pelafalan tiap huruf hijaiyah.



Gambar 4. Proses Pengenalan Huruf Hijaiyah

Hasil dari proses di atas diketahui bahwa rata-rata santri yang belajar iqro' dapat memahami tiap lembar materi yang diajarkan setiap malam. Dengan demikian maka santri yang sudah paham akan pindah pembelajarannya ke lembaran selanjutnya.

b. Pembiasaan ketepatan dalam pengucapan huruf hijaiyah (Makharijul huruf)

Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah selanjutnya dilakukan pembiasaan terhadap pelafalan tiap huruf sesuai dengan tingkatan materi yang ada di iqro' mulai dari iqro' pertama. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan cara siswa harus melafalkan secara tepat setiap huruf hijaiyah. Dari hasil evaluasi secara berkala pada saat kegiatan di ketahui bahwa banyak santri masih kesulitan

dalam melafalkan huruf tsa, dzal, ain, kha dan syin. Dengan demikian maka perlu dilakukan latihan terus menerus setiap kali pertemuan terhadap huruf-huruf tersebut.

c. Memberikan reward kepada anak yang naik tingkatan iqro

Pemberian *reward* dilakukan agar santri memiliki motivasi untuk datang mengaji dan bersemangat dalam belajar. Pemberian reward ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan tidak diagendakan. Pemberian hadiah/reward memberikan semangat baru bagi santri. Hal ini terlihat dari antusias santri ketika diberikan soal yang berhadiah. Santri angkat antusias angkat tangat secara bersamaan ketika diminta untuk menjawab soal yang diberikan.

d. Melakukan bimbingan rutin enam kali dalam seminggu

Bimbingan membaca iqro dilakukan setiap malam sehabis magrib kecuali malam senin. Hal ini dilakukan agar santri tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang sudah mereka dapatkan. Karena dilakukan sebanyak enam kali dalam seminggu maka perkembangan santri dalam membaca iqro berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini terlihat dari banyak santri yang awalnya mulai dari iqro' 1 sebulan kemudian rata-rata sudah pindah ke iqro' dua. Malah ada sebagian yang sudah mencapai pertengahan iqro dua.



Gambar 5. Proses Bimbingan Iqro'

Dari bimbingan yang dilakukan diketahui ada beberapa santri yang kadang-kadang tidak hadir setiap malamnya sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal ini menjadi salah satu faktor santri tidak dapat menyelesaikan pembelajaran iqro' sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Evaluasi/monitoring

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-quran santri melalui metode iqro' dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat buku laporan perkembangan kemampuan santri

Untuk mengetahui perkembangan santri maka dibuat buku perkembangan kemampuan santri dalam membaca iqro'. Dari buku tersebut diketahui bahwa perkembangan kemampuan santri dalam membaca iqro' sangat bervariasi. Ada yang masih iqro' 1, iqro' 2, iqro' 3, iqro' 4, iqro' 5, iqro' 6 dan ada juga yang sudah beralih bimbingannya ke membaca al-qur'an.

b. Memberikan pertanyaan secara acak kepada santri.

Pertanyaan ditulis di papan tulis yang dibuat beragam sesuai dengan tingkatan iqro' yang sudah dipelajari santri. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab oleh santri

secara bergiliran. Pemberian pertanyaan dilakukan secara bergiliran yang disesuaikan dengan tingkatan iqro' masing-masing santri.



Gambar 6. Proses Evaluasi

Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa rata-rata santri telah menguasai materi yang sudah diajarkan sesuai dengan tingkatan iqro'nya masing-masing.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan

Adapun kendala-kendala yang dihadapi ketika proses kegiatan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' adalah:

- a. Santri masih berusia 3-10 tahun sehingga banyak yang bermain ketika bimbingan dilakukan.
- b. Dari jumlah santri yang 20 orang kadang-kadang banyak yang tidak datang bimbingan secara rutin.
- c. Masih banyak santri yang sering telat mengikuti bimbingan.
- d. Bimbingan belum bisa dilakukan secara berkelompok karena terkendala tempatnya yang sempit.
- e. Membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membimbing santri yang masih berumur kurang dari 5 tahun.

D. Simpulan dan Saran

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro', rata-rata santri dapat mengikuti proses bimbingan dengan baik, hal ini terlihat dari buku laporan perkembangan santri yang menunjukkan adanya peningkatan setiap halaman kemampuan santri serta ada juga yang sudah berpindah ke jilid berikutnya dalam membaca iqro'. Kemampuan santri juga terlihat ketika diberikan soal secara acak, pada umumnya mereka dapat menjawab dengan mudah soal-soal yang diberikan. Dengan demikian maka kegiatan bimbingan Al-qur'an melalui metode iqro' telah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dari orang tua santri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada para santri TPA Al-Ikhlas atas ketekunannya dalam mempelajari al-qur'an metode iqro' dan juga para wali santri yang telah mempercayakan pendidikan al-qur'an anaknya kepada kami semoga ini semua menjadi amal ibadah bagi kita semua amiiin.

Referensi

- Badrut Tamami. (2016). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode Qira'ati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 27–33.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. 1(1), 1–4.
- Ismail. (2019). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Pada TK -TPA At-Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur ' an di Kelurahan Kambiolangi Ismail. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21–27.
- Kendari, K. (2018). Vol. 1, No. 1, Maret 2018 *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 1(1).
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan alquran dengan pembuatan kurikulum tpa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 204–211.
- Purnama, M. D., & Sarbini et al. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 179–191. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/478>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Metode Qiro ' ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.
- Widodo, A., Nuryadien, M., & Yani, A. (2019). Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Etode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(9), 1689–1699.